

BAB III

KONSEP KARYA

III.1. Konsep Estetik

Demi membangun estetika pengambilan gambar pada visual film Rapalan, penulis menerapkan konsep tahun 2000an dengan maksud dan tujuan visual film rapalan lebih terlihat retro atau klasik, dan nyaman dipandang oleh indra penglihatan penonton. Penataan artistik juga sangat penting demi menunjangnya kesan tempo dulu dari tata letak properti yang tidak terlalu modern dan dapat menyesuaikan dengan di tahun era 2000an (Effendi, 2009: 45).

Penggunaan kamera pada penciptaan film rapalan menggunakan teknik *single cam* atau kamera tunggal, yang mengharuskan pengulangan adegan jika ingin mengambil gambar dengan ukuran shoot yang berbeda. Kelebihan dari penerapan *single cam* ialah keleluasaan dalam pengambilan gambar. Karena kebebasan ruang gerak kamera lebih fleksibel jika melakukan pengambilan gambar dengan pergerakan kamera yang liar. Dalam menciptakan sebuah karya film tidak mudah dan tidak sesingkat yang di tonton, membutuhkan proses yang sangat panjang di perlukan peroses pemikiran dan proses teknik.

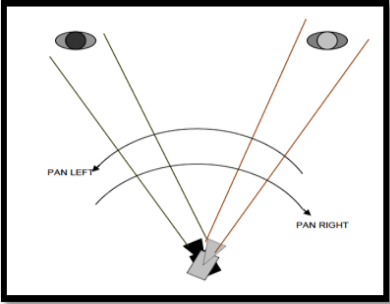
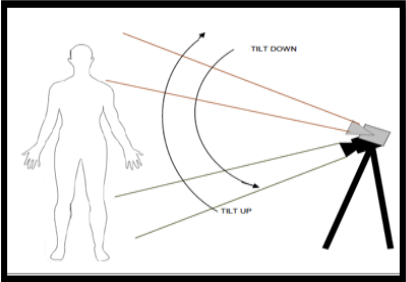
1. Pergerakan Kamera

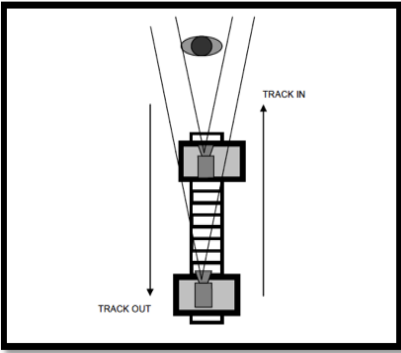
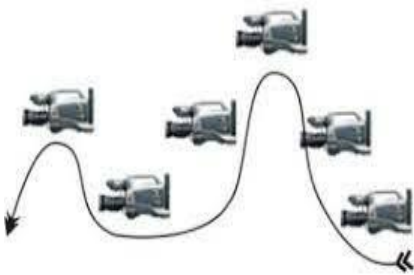
Melalui pergerakan kamera, maka gambar yang diinginkan sutradara dapat diatur sudut kemiringan, ukuran ketinggian, maupun ukuran jarak, karena pergerakan kamera menjadi sesuatu yang penting untuk mengungkapkan ide atau kesan visual dari sutradara. Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk

mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau suatu panorama. Pergerakan kamera atau *camera movement*, secara teknis variasinya tidak terhitung, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima seperti *pan*, *tilt*, *tracking*, *crane shot* dan *following*.

Teknik tersebut tidak dibatasi hanya pada sebuah gerakan saja, namun juga dapat dikombinasikan satu sama lainnya. Tujuannya adalah menambah nilai estetika dalam sebuah proses pengambilan gambar pada pembuatan film. Penjelasan mengenai gambar, definisi, dan makna teknik pergerakan kamera tersebut diacu berdasarkan pendapat dari beberapa sumber, hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis pergerakan kamera pada film *Rapalan*. Penjelasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Table III.1 Pergerakan Kamera

No.	Pergerakan Kamera	Defenisi	Makna
1	<i>Pan</i> atau <i>panning</i> 	Gerakan kamera secara horizontal (posisi kamera tetap di tempat dari ke kanan, ataupun sebaliknya)	Rasa ingin tahu mengenai sekitar.
2	<i>Tilt</i> 	Tilt up: Gerakan kamera dari bawah ke atas.	Kelemahan, rasa ingin tahu, merangsang emosi, perasaan, perhatian, dan mengantisipasi sesuatu yang akan datang.

		Tilt down: Gerakan kamera dari atas ke bawah	Kekuasaan, kewenangan, kesedihan, kekecewaan, memperlihatkan suasana yang menyatu dan menunjukkan keberadaan objek yang berada di bawah
3	<i>Tracking</i> 	Gerakan kamera yang mendekati atau menjauhi objek	Mendekatkan dan menjauhkan objek dari penonton.
4	<i>Following</i> FOLLOW SHOT 	Gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak	Untuk menciptakan gambar yang lebih dinamis

(Sumber : Document film Rapalan, 2021)

III.2. Konsep Film Rapalan

Rapalan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mengucap atau mengapal, rapalan adalah film fiksi mengangkat cerita guna – guna yang masih dilakukan pada masyarakat di desa – desa semua hal yang ada didalam cerita film rapalan adalah fiktif. Fiksi menjadi pilihan yang pas untuk merealisasikan

penciptaan film rapalan, dikarenakan film fiksi lah yang memungkinkan penulis untuk menuangkan ide dan imajinasi seluas-luas nya. Fiksi adalah cerita atau latar belakang yang bersumber dari imajinasi dengan kata lain, tidak secara ketat berdasarkan sejarah atau fakta.

Fiksi dapat diekspresikan dalam bentuk beragam format, khusus nya berupa tulisan, pertunjukan langsung, film, acara televisi, video permainan dan permainan peran. Walaupun istilah ini pada awalnya dan kerap lebih sering dipergunakan dalam bentuk sastra naratif khususnya dalam novel, novella, sandiwara ataupun cerita pendek. Pada umumnya fiksi dipergunakan dalam arti paling sempit untuk segala narasi sastra.

Pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. fiksi adalah cerita rekaan atau cerita khayalan karya naratif yang tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Abrams, 1981: 61).

Film rapalan dapat dikategorikan dengan genre Drama yang berdurasi 30 menit, namun drama pada film rapalan dibumbui oleh unsur-unsur pada film psikopat, seperti pada atmosfer yang dibuat, pencahayaan yang sedikit redup, dan pewarnaan kuning kehijauan yang menggambarkan kesan jadul. Film rapalan dapat dinikmati oleh remaja berusia diatas 17 tahun keatas, dikarenakan ada beberapa scene yang menampilkan adegan penyekapan dan penusukan.

III.3. Konsep Produksi

1. Tema

Tema yang penulis angkat menjadi isi pokok cerita adalah isu dan mitos yang berkembang dimasyarakat tentang guna - guna yang umumnya dilakukan karena ada tujuan yang tidak baik terhadap seseorang, guna-guna dikirimkan kepada seseorang agar membuat orang tersebut menjadi patuh dan menuruti perkataan si pembuat guna-guna. Namun isu dan cerita dari masyarakat tentang guna – guna, penulis kembangkan lagi menjadi sebuah cerita film fiksi, yang alur dan strukturnya berdasarkan imajinasi yang fiktif, agar lebih mendramatisasikan isi pokok cerita pada film.

Tema tentang guna - guna penulis ambil sebagai ide pokok dalam pembentukan isi cerita, dikarenakan isu dan mitos itulah yang dekat dan masih dipercaya oleh beberapa kalangan masyarakat diindonesia, tepatnya masyarakat-masyarakat yang masih tinggal di pedesaan. Isu tersebut menyinggung memori harta dengan cara menguna – gunai salah satu anggota keluarga yang sudah targetkan, pada masa sekarang guna – guna masih digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai hal yang negatif.

2. Judul

Pemilihan judul untuk film yang mengangkat isu dan mitos guna - guna yang tidak mudah diperlukan riset digital untuk mencari judul yang pas dengan isi cerita yang ada dalam film, setelah melakukan riset digital, ditemukanlah judul film yang disebut dengan Rapalan. Rapalan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti mengucap atau mengapal.

3. Pencahayaan

Pencahayaan yang natural dimaksud adalah pencahayaan dari lighting yang dibentuk seolah-olah sumber dari cahaya matahari atau lampu yang terlihat di dalam *frame*. Pencahayaan pada film akan menggunakan tiga sumber cahaya yakni, sumber cahaya utama (*keylight*), sumber cahaya pengisi (*filllight*) digunakan untuk melembutkan atau menghilangkan bayangan sementara, *backlight* digunakan untuk memisahkan objek dengan *background* yang diinginkan sumber pencahayaan dan pengisi dapat diletakan diposisi sesuai dengan kebutuhan (Pratista,2008:78).

Cahaya juga berfungsi sebagai penentu warna film tidak hanya sekedar sesuatu yang tidak memberi arti, cahaya dan warna juga dapat memberi emosi yang akan berpengaruh terhadap penonton. Dalam film fiksi “Rapalan” menampilkan warna yang kekuning-kuningan (*golden*) dan *dark* yang menggambarkan kesan tokoh kecemasan, perasaan tidak aman dan bahkan kegilaan pemilihan warna ini dipilih karena film “Rapalan” sendiri bertemakan sedikit misteri.

4. Warna

Membangun karakter film bukan hal yang mudah, agar penonton dapat membedakan karya kita sebelumnya dan karya yang lain dengan film yang sedang kita buat, untuk pembangunan karakter pada film Rapalan, penulis memiliki konsep visual tahun 2000an yang lebih mengarah keretro atau klasik, dari pemilihan warna film yang berwarna kuning keemasan sampai penataan artistiknya yang menggunakan properti diawal tahun 2000an, agar menjaga situasi rumah tetap

terkesan tempo dulu di era tahun 2000an. Konsep pencahayaan pada film ini akan menampilkan cahaya natural. Pencahayaan natural dipilih agar film terlihat realitis demi mendukung cerita.

5. Tata artistik

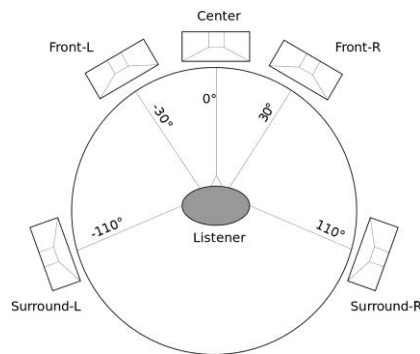
Tata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatar belakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang *setting*. Penata artistik boleh mempunyai kecenderungan, namun bukan gaya yang harus tunduk pada tuntutan cerita atau pengarah sutradara. Ia bertugas menerjemahkan konsep visual sutradara kepada pengertian-pengertian visual segala hal yang mengelilingi aksi di depan kamera, di latar depan sebagaimana di latar belakang. Selain itu, penata artistik tidak boleh merancang tugas berdasarkan pertimbangan estetik semata, tetapi juga menyangkut biaya dan teknis pembuatan (Sumarno, 1996:51).

Perancang artistik diharapkan mampu menerjemahkan skenario dan konsep cerita ke dalam bentuk artistik yang nyata. Pada film “Rapalan” penataan latar tempat, *make up* dan *wardrobe* disesuaikan dengan warna film yang akan digunakan dan mengikuti penggambaran naskah.

6. Sound

Tata suara film Rapalan sangat lah penting demi menunjang tontonan yang nyaman didengar oleh khalayak, untuk membangun kerealitasan suara pada film Jabang penulis dan sutradara komitmen memberikan penataan suara semaksimal mungkin, dengan *sound effect*, *volley* dan dialog yang jelas. Sistem tata suara pada film rapalan menggunakan *dolby surround 5.1* yang memungkinkan pendengar

dapat merasakan pengalaman menonton film dengan suara yang terbagi antara suara kiri dan kanan juga suara didalam ruang dan diluar ruangan. Tujuannya adalah agar suara dalam film rapalan akan terasa lebih nyata. Berikut adalah contoh gambar dari *dolby surround 5.1* :



Gambar III.1 Gambar Dolby Surround 5.1

(Sumber : Wikipedia, diakses tanggal 26-09-2021)

7. Breakdown sheat

Script Breakdown merupakan proses menguraikan tiap adegan dalam skenario kedalam daftar yang berisi informasi tentang segala hal yang dibutuhkan saat pengambilan gambar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rincian kebutuhan shooting, mempermudah pengaturan jadwal shooting dan biaya yang dibutuhkan. Setelah *Script Breakdown* diisi dengan berbagai informasi, setiap departemen berhak menerima *Script Breakdown* untuk acuan dalam mempersiapkan segala sesuatu saat proses produksi berlangsung. Pembagian kerja serta segala sesuatu yang dikerjakan selama produksi juga mengacu pada hal-hal yang tertera pada *Script Breakdown*. *Script breakdown* dibuat atas dasar data yang sudah dibuat sebelumnya dalam *script breakdown sheet*. Segala keperluan shooting untuk satu scene diuraikan dalam satu lembar *script breakdown sheet*.

Tabel III.2 Breakdown Sheet SCANE 1.**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 1	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 1	SCRIP PAGE S 1
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR JONO	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu sedang mennyulangi bu elfi makan dan meminum obat di kamar buk elfi lalu terdengar suara Bapak Jono mengucapkan salam dan membuka pintu.		CAST Ayu, Elfi, Jono	
WARDROBE Ayu: Kaos lengan panjang , celana panjang jeans Elfi: hijab paminah polos, baju dester tangan panjang Jono: Baju kemaja, celana keper hitam, jam tangan	MAKEUP/HAIR Elfi Makeup : Pucat Ayu Makeup : Natural Hair: Gerbang dan di jepit sedikit di bagian samping kanan dan kiri rambut Jono Makup: Natural Hair : Rapi	PROPS Obat- obatan, talam, piring , sendok, gelas,tas kerja, banta, sofa	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.3 Breakdown Sheet SCANE 2**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 2	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 2	SCRIP PAGE S 1
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR JONO	DAY / NIGHT DAY	
Description Jono sedang menanggapi melihat Bu Elfi yang telah pergi,lalu ayu masuk kekamar karena mendengar suara jono menanggapi.		CAST Ayu, Elfi, Jono	
WARDROBE Jono: baju kaos, celana treaning Ayu: Kaos lengan panjang , celana panjang jeans Elfi: Baju daster lengan panjang , hijab paminah polos	MAKEUP/HAIR Elfi Makeup : Pucat Ayu Makeup : Natural, rambut di gerbang dan di jepit sedikit di bagian samping kanan dan kiri rambut Jono Makeup: Natural Hair : Rapi	PROPS Adam sari, gelas, tisu, air, tas obat, bantal	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.4 Breakdown Sheet SCANE 10

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 3	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 10	SCRI P PAGE S 5-6
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR JONO	DAY / NIGHT Morning	
Description Jono membawa sepiring nasi goreng dan segelas air putih lalu memberikannya pada Wati		CAST Wati, Jono	
WARDROBE Jono: Baju kaos, sarung Wati: Baju tidur	MAKEUP/HAIR Jono Makeup : Natural Wati Makeup: Natural Hair : Gerbang lalu di ikat sedikit di samping kanan dan kiri	PROPS Talam, Piring, sendok ,garpu, gelas, nasi goreng, ATM	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, Gimbal stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.5 Breakdown Sheet SCANE 18**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 4	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 18	SCRIP PAGE S 11-12
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR JONO	DAY / NIGHT Night	
Description Wati yang duduk di atas kasur dengan muka sedih. Jono menghampiri Wati.		CAST Wati, Jono	
WARDROBE Wati: Baju daster pendek Jono: kemeja, celana keper, jam tangan	MAKEUP/HAIR Jono Makeup : hanya pakai alas bedak saja Hair : rambut rapi Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul	PROPS Bantal, tas	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, Gimbal stabilizer.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.6 Breakdown Sheet SCANE 3**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 5	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 3	SCRIP PAGE S 2
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR AYU	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu termenung dikamarnya, hingga terpikir ide buruk di kepalanya untuk mengakhiri hidupnya		CAST Ayu	
WARDROBE Ayu: Baju tidur	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang sedikit berantakan	PROPS Bantal	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.7 Breakdown Sheet SCANE 8**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 6	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 8	SCRIP PAGE S 5
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR AYU	DAY / NIGHT Night	
Description Ayu sedang melihat foto ibunya		CAST Ayu	
WARDROBE Ayu: Baju tidur	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup: Natural Hair : Gerbang sedikit berantakan	PROPS Frame, bantal	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, gimbal stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.8 Breakdown Sheet SCANE 15

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 7	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 15	SCRIP PAGE S 10
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR AYU	DAY / NIGHT Night	
Description Ketika Ayu sedang berada di dalam kamar, tiba-tiba Jono masuk. Nada bicara Jono terdengar meninggi		CAST Ayu, Jono	
WARDROBE Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans Jono: Baju kaos, celana treaning, jam tangan.	MAKEUP/HAIR Jono Makeup: Natural Ayu Makeup : Natural Hair : digerbang	PROPS bantal	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III. 9 Breakdown Sheet SCANE 17

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 8	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 17	SCRIP PAGE S 11
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR AYU	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu mengirimkan foto-foto tersebut ke Ayahnya. Ayu terlihat ketakutan. Ia pun mengambil handphone dan merekamnya. Wati berhenti menggedor pintu. Ayu terduduk lemas di atas kasur sambil menangis ketakutan.		CAST Ayu, Wati	
WARDROBE Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans Wati: Baju daster	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang berantakan Wati Makeup : Pakai alas bedak saja Hair : Sanggul	PROPS Headphone, bantal, piring, lemari makan.	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.10 Breakdown Sheet SCANE 19**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 9	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 19	SCRIP PAGE S 12-13
INT/EXT INT	LOCATION KAMAR AYU	DAY / NIGHT NIGHT	
Description Jono masuk ke kamar Ayu dengan wajah yang terlihat sangat marah.		CAST Jono, Ayu, Wati	
WARDROBE Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans Jono: Baju kemeja , celana jeans , jam tangan	MAKEUP/HAIR Jono Makeup : Hanya pelapis bedak Hair : Rapi Ayu Makeup: Natural Hair : Gerbang	PROPS Frame	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, gimbal, stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.11 Breakdown Sheet SCANE 11

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 10	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 9	SCRIP PAGE S 5
INT/EXT INT	LOCATION DAPUR	DAY / NIGHT Morning	
Description Ayu baru bangun tidur lalu berjalan menuju kedapur melihat Jono yang sedang memasak		CAST Ayu, Jono	
WARDROBE Jono: Baju kaos, sarung Ayu: baju tidur	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair :Gerbang sedikit berantahkan Jono Makeup : Natural Hair : Rapi	PROPS Kompor, kual, sutil, nasi goreng	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.12 Breakdown Sheet SCANE 7

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 11	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 7	SCRIP PAGE S 4-5
INT/EXT INT	LOCATION RUANG MAKAN	DAY / NIGHT NIGHT	
Description Ayu, Jono dan Wati sedang menikmati makan malam, sambil berbincang – bincang awal pertemuan Jono dengan Wati.		CAST Ayu, Jono, Wati	
WARDROBE Jono: Baju kaos, sarung Wati: Baju tidur Ayu: Baju tidur, bando	MAKEUP/HAIR Jono Make up : Natural Hair : Rapi Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul Ayu Makeup : Natural Hair : gerbang di tambah bando	PROPS Piring, sendok, gelas, teko, lauk pauk, kursi, meja.	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.13 Breakdown Sheet SCANE 16

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 12	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 16	SCRIP PAGE S 10-11
INT/EXT INT	LOCATION RUMAH	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu keluar dari kamar secara perlahan-lahan, menengok kanan kiri untuk memastikan ibu tirinya tidak ada, Kemudian berjalan ke dapur dan melihat tumpukan piring kotor lalu memfotonya. Ayu juga memeriksa lemari makan yang terlihat kosong seraya memfotonya. Ayu kemudian membuka pintu kamar ayahnya secara perlahan-lahan dan melihat Wati yang sedang tertidur lalu memfotonya		CAST Ayu, Wati	
WARDROBE Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans Wati: Baju daster	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup: Natural Hair : Gerbang rapi	PROPS Piring, sendok, lemari makanan.	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.14 Breakdown Sheet SCANE 16

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 13	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 6	SCRIP PAGE S 3-4
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu sedang duduk di sofa lalu terdengar suara pintu terbuka. Jono, berjalan menghampiri Ayu untuk memperkenalkan wanita muda yang mau di nikahnya.		CAST Ayu, Jono, Wati.	
WARDROBE Ayu: Baju kaos, celana jeans Jono: Baju kemeja, celana keper , jam tangan Wati: Baju kemeja panjang, celena jeans	MAKEUP/HAIR Jono Makeup : Natura Hair : Rapi Wati Makeup : Lipstick merah tipis, bedak tipis Hair : Cepol Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang	PROPS Buku, pulpen, sofa, meja, tas kerja, tas mini	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.15 Breakdown Sheet SCANE 11

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 14	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 11	SCRIP PAGE S 7
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	
Description Wati sedang duduk di sofa sambil berbicara dengan ibunya di telpon. Ayu keluar dari kamar seketika Wati langsung menyudahi telepon.		CAST Ayu, Wati.	
WARDROBE Wati: Baju tidur Ayu: Baju tidur	MAKEUP/HAIR Wati Makeup : Natural Hair : Gerbang lalu di ikat sedikit di samping kanan dan kiri Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang	PROPS Headphone, sofa, meja, sapu	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.16 Breakdown Sheet SCANE 12**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 15	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 12	SCRIP PAGE S 7-9
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	
Description Jono berpakaian sangat rapi keluar dari kamar, ayu meminta uang kemudian Jono duduk di sebelah ayu		CAST Ayu, Jono, Wati.	
WARDROBE Jono: Baju kemeja, celana jeans Ayu: Baju tidur Wati : Baju blouse celana jeans	MAKEUP/HAIR Jono Makeup : hanya memakai bedak padat saja Hair : Rapi Ayu Makeup: Natural Hair: Gerbang di jepit sedikit rabutnya bagian kanan dan kiri Wati Makeup : lipstick merah tipis, bedak tipis Hair : Gerbang	PROPS Buku, pulpen, sofa, meja, tas, dompet, uang	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.17 Breakdown Sheet SCANE 13

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 16	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 13	SCRIP PAGE S 9
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	
Description Wati melihat sekeliling rumah yang tampak berantakan. Ia pun menjadi kesal dan kemudian mengetuk pintu kamar Ayu dengan sangat kuat. Lalu ayu pergi ke dapur melihat lemari makan yang tampak kosong, menandakan ibu tirinya tidak masak lagi. Dengan perasaan jengkel Ayu pun membereskan rumah		CAST Ayu, Wati.	
WARDROBE Wati: Baju daster Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans	MAKEUP/HAIR Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul AYU Makeup : Natural Hair : Gerbang	PROPS Lemari makanan, sapu, sampah jajanan, tisu, sofa,meja	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.18 Breakdown Sheet SCANE 14**Production Company:** 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 17	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 14	SCRIP PAGE S 9-10
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT AFTERNOON	
Description Ayu sedang berbicara di telepon dengan neneknya		CAST Ayu, Nenek	
WARDROBE Ayu: Baju lengan panjang , celeana jeans Nenek: Baju katun dengan rok ,hijab selempang dengan songkok	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang Nenek Makeup : Menjadi tua	PROPS Headphone, sofa, meja,	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.19 Breakdown Sheet SCANE 21

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 18	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 21	SCRIP PAGE S 14-16
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	
Description Ayu masuk rumah terkejut melihat Ayahnya yang tengah diikat dikursi dengan mulut ditutup lakban dan menghadap tepat kepintu Ayu langsung berlari dan membuka lakban yang ada dimulut Ayahnya.		CAST Ayu, Jono, Wati.	
WARDROBE Ayu: Baju kodok , kaos panjang Wati: Baju gaun Jono: Kaos	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang hanya di jepit sedikit bagian samping kanan dan kiri Jono Makeup : Natural Hair : Berantahkan Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul	PROPS Sofa , meja , lakban tali, kursi kayu, talam , gelas, pisau, tas obat, obat-obatan	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, gimbal stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.20 Breakdown Sheet SCANE 22

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 19	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 22	SCRIP PAGE S 16-17
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	
Description Jono sedang di ikat dikursi bertanya ke Wati dan Ayu.		CAST Ayu, Jono, Wati.	
WARDROBE Ayu: Baju kodok , kaos panjang Wati: Baju gaun Jono: Kaos	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang hanya di jepit sedikit bagian samping kanan dan kiri Jono Makeup : Pucat Hair : Berantahkan Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul	PROPS Sofa , meja , tali, kursi kayu, talam , gelas, pisau, tas obat, obat-obatan	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.21 Breakdown Sheet SCANE 23

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 20	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 23	SCRIPT PAGE S 14-16
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT NIGHT	
Description Jono menjerit - jerit dan membrontak di kursi namu usahanya tidak membuahkan hasil. pada akhirnya Ayu mengambil pisau yang telah disiapkan diatas meja,lalu melakukan penebusan kepada Ayahnya. Wati dengan tersenyum jahat menyasikkan Ayu yang sedang menusuk Jono hingga tidak berdaya lagi, ketika jono benar-benar tidak bergerak ayau berhenti dan meletakkan kembali pisau yang telah berlumuran darah tersebut diatas meja dan Ayu kembali duduk di sofa sambil minum bersama dengan Wati		CAST Ayu, Jono, Wati.	
WARDROBE Ayu: Baju kodok , kaos panjang Wati: Baju gaun Jono: Kaos	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang hanya di jepit sedikit bagian samping kanan dan kiri Jono Makeup : Pucat Hair : Berantahkan Wati Makeup : Natural Hair : Sanggul	PROPS Sofa , meja , lakban tali, kursi kayu, talam , gelas, pisau, tas obat, obat-obatan , darah, plastik , tisu	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, gimbal stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.22 Breakdown Sheet SCANE 24

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 21	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 24	SCRIPT PAGE S 17-18
INT/EXT INT	LOCATION RUANG TAMU	DAY / NIGHT DAY	
Description Wati dan Ayu duduk diruang tamu bersama keluarga barunya.		CAST Ayu, Wati, khanza, Mitra.	
WARDROBE Wati : baju Legan panjang, celana jeans Ayu : Baju legan panjang, celana jeans Mitra : Baju kaos jas hitam, celana keper Khanza : baju terusan	MAKEUP/HAIR Wati Makeup : Natual Hair : Kucir satu Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang Mitra Makeup : hanya pelapis bedak padat Hair : Rapi Khanza Makeup : memakai bedak tabur Hair : Gerai pakai bando	PROPS Kursi, meja, bantal, pot bunga , boneka	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.23 Breakdown Sheet SCANE 4

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 22	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 4	SCRIP PAGE S 2
INT/EXT EXT	LOCATION JEMBATAN	DAY / NIGHT DAY	
Description Ayu berdiri dipinggir jembatan melihat kebawah dan mencoba untuk melompat namun digagalkan oleh seorang wanita yang tidak sengaja lewat, wanita itu adalah wati..		CAST Ayu, Wati	
WARDROBE Wati : baju lengan panjang, celana kulot Ayu : koas, jaket jeans, celana jeans	MAKEUP/HAIR Wati Makeup : natural Hair : Kucir satu Ayu Makeup : Pucat Hair : Gerbang	PROPS -	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.24 Breakdown Sheet SCANE 5

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 23	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 5	SCRIP PAGE S 2-3
INT/EXT EXT	LOCATION RUMAH WATI	DAY / NIGHT DAY	
Description Wati mengajak ayu duduk dan meninggalkan ayu untuk membuat minuman yang berisi mantra..		CAST Ayu, Wati	
WARDROBE Wati : baju lengan panjang, celana kulot Ayu : koas, jaket jeans, celana jeans	MAKEUP/HAIR Wati Makeup : Natural Hair : Kucir satu Ayu Makeup : Pucat Hair : Gerbang	PROPS Kursi bambu, gelas, talam, sendok	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera.			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Tabel III.25 Breakdown Sheet SCANE 20

Production Company: 201 FILMMAKER & KIMIT PRODUCTION

BREAKDOWN SHEET # 24	PRODUCTION TITLE RAPALAN	SCANE # 20	SCRIP PAGE S 13-14
INT/EXT INT	LOCATION RUMAH NENEK	DAY / NIGHT DAY	
Description Wati mengajak ayu duduk dan meninggalkan ayu untuk membuat minuman yang berisi mantra..		CAST Ayu, Nenek	
WARDROBE Ayu: Baju kodok., kaos lengan panjang Nenek: Baju katun dengan rok ,hijab selempang dengan songkok	MAKEUP/HAIR Ayu Makeup : Natural Hair : Gerbang hanya di jepit sedikit bagian samping kanan dan kiri NENEK Makeup : Menjadi tua	PROPS Kursi, meja, headphone	
SPECIAL EQUIPMENT Tripod, ligthing LED, Camera, gimbal stabilizer			

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

8. Jadwal perencanaan

Jadwal perencanaan yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya film pendek “Rapalan” adalah dapat dilihat pada tabel III.26 sebagai berikut:

Tabel III.26 Jadwal Tahapan Perencanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Produksi						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Pra Produksi	Ide	.						
	Penulisan naskah		.					
	Membentuk kru			.				
	Mencari pemain				.			
	Recce				.			
	Reading naskah					.		
	Rapat Produksi					.		
Produksi	Take shot					.	.	
Pasca produksi	Offline editing							.
	Online editing							.
	Sound scoring							.
	Mixing							.
	Rendering							.

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

Pada jadwal pelaksanaan produksi diatas, jadwal produksi film Rapalan jatuh pada bulan Juli 2021 sampai Agustus 2021, Yang total waktu produksi terhitung 14 hari lamanya. Selama proses produksi, penulis bertanggung jawab dibidang penataan kamera dan *lighting*, yang mengharuskan semua yang tampak

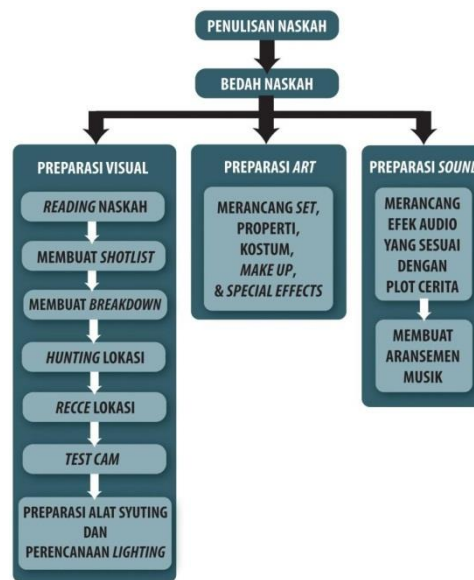
didalam *frame* harus sesuai dengan ekspetasi sang sutradara dan *sinematografer* dilapangan.

III.4. Konsep Teknis

III.4.1. Pra produksi

Pra produksi merupakan kegiatan tahap perencanaan produksi film yang akan diproduksi. Kompleksitas sebuah kegiatan perencanaan ini bergantung pada besar atau kecilnya film yang akan diproduksi. Di tahap ini, perekrutan awak produksi fim sudah terpilih, kru film sudah menentukan jenis film yang akan dibuat, naskah cerita yang akan dipakai, sudah matang dan tidak lagi mengalami perubahan. Selain itu perancangan anggaran juga sudah diselesaikan dan departemen kru yang bersangkutan mulai untuk mencari dana demi pembuatan film tersebut.

Para pemeran dan pelaku dalam film telah dipilih melalui proses seleksi (casting). Setiap departemen dari tim pembuat film mulai melakukan preparasi sesuai dengan kewajiban timnya masing-masing. Para pemeran sudah dapat berkumpul untuk melakukan bedah naskah dengan penulis skenario dan sutradara. Departemen sinematografi membuat daftar teknis pengambilan adegan per adegan (*shotlist*) dan sudah dapat menyusun jadwal syuting (*breakdown dan rundown*). Tahap ini pula dilakukan pencarian lokasi yang sekiranya sesuai dengan plot naskah yang telah dibuat. Saat melaksanakan pencarian lokasi, umumnya beberapa pemeran (aktor dan aktris) juga turut diboyong untuk melakukan latihan akting di lokasi syuting bersangkutan.



Gambar III.2 Alur Kegiatan Pra-produksi

(Sumber : Document film Rapalan, 2021)

Skripsi karya film rapalan bercerita tentang bapak membunuh istri yang sedang terbaring sakit demi menikah dengan perempuan lain, sianak sudah mengenali lebih dahulu perempuan yang mau dinikahnya. Suatu ketika si anak telah di guna – guna melaui minuman yang sudah dibaca mantra perempuan tersebut, sianak menjadi psikopat untuk melancarkan rencana membunuh bapak sianak dan menguasai hartanya.

Pada pra produksi dilakukan kurang lebih 2 bulan. Mulai dari pengumpulan ide, sampai pengembangan ide dan penentuan jadwal shooting. Ada pun proses produksi dilakukan dalam waktu 2 minggu yang berlokasi di wilayah sekitar pasar sepuluh tembung.

Konsep Teknis yang penulis terapkan ialah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang penulis lakukan dalam pencarian data dan gagasan dalam penciptaan film Rapalan ialah dengan menonton film-film yang memiliki konsep *Folklore* atau cerita rakyat dan film-film yang memiliki visual estetika yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk diterapkan didalam film Rapalan, lalu mengamati visual yang ada dalam film tersebut dan mencoba momodifikasi visual tersebut dengan gaya pengambilan gambar yang penulis terapkan nantinya pada film Rapalan.

2. Elaborasi

Persiapan dan juga pengamatan yang telah penulis lakukan untuk terciptanya skripsi karya film Rapalan ini adalah dengan menonton banyak film yang memiliki estetika pengambilan gambar yang tinggi, untuk dapat menjadi acuan dan referensi pengambilan gambar pada film Rapalan. Dikarenakan penulis adalah mahasiswa film yang mengambil keahlian dibidang *videography*, penulis lebih mengedepankan masalah teknis *cinematography* dalam pembuatan film Rapalan, dengan penerapan teori 5'C *Cinematography* yang meliputi *Camera Angel*, *Close Up*, *Cutting*, *Continuty* dan *Composition*.

3. Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan persiapan, pada pra produksi tahapan awal yang dilakukan adalah pengumpulan ide cerita dan kemudian mengembangkan menjadi cerita yang utuh sehingga siap untuk diproduksi. Tahap

pra produksi harus memikirkan matang-matang. Perencanaan untuk memudahkan pada saat proses produksi. Divisi sinematografi bertugas menyiapkan alat apa saja yang akan digunakan oleh sinematografer untuk pengambilan gambar shooting pada saat produksi nanti.

Merencanakan teknis dilapangan juga harus di perhitungkan dengan matang, agar saat produksi berjalan dengan lancar. Sinematografer bertugas untuk membuat konsep sinematografi. Untuk mengetahui konsep yang dirasa tepat diterapkan pada film “ Rapalan “ penulis mengkaji karya film dengan genre *trailer psycho, mystery*, dan drama yang sekiranya sesuai dengan akan dibuat. Penulis juga membaca buku dan artikel mengenai sinematografi film untuk menambah referensi teknik dan konsep sinematografi. *Out put* yang di hasilkan pada tahap ini yaitu berupa naskah, *shot list*.

Tahapan pra produksi meliputi tiga bagian, yaitu :

1. Penemuan ide

Tahap ini ketika penulis menemukan ide atau gagasan lalu membuat riset dan menuliskan naskah agar gagasan semakin berkembang yang dibarengin oleh mengeksplere pengambilan gambar yang cocok pada penciptaan film Rapalan.

2. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Setelah mendapatkan ide pokok dan cerita tentang mitos guna - guna, selanjutnya penulis merangkum semua cerita menjadi sebuah naskah atau skenario.

3. Persiapan

Tahap ini meliputi penyelesaian semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Latihan para pemain yang disebut sebagai *reading*, *reading* adalah tahap pendalaman semua karakter dan dialog yang dihadiri oleh semua pemeran dalam film Rapalan yang diawasi oleh produser, sutradara dan *talent* kordinator. Berikut adalah dokumentasi pada saat reading film Rapalan



**Gambar III.3 Proses Reading pada Film Rapalan
(Sumber : dokumentasi film Rapalan,2021)**

Terlihat gambar diatas, sutradara sedang memberi arahan kepada tiga karakter utama didalam film Rapalan, yang diperankan oleh Hafiz Al Irsyad sebagai Bapak, Retno Pingkan Zein sebagai Ibu tiri dan Oktavia Arunisyah sebagai Anak Selain persiapan reading dari para pemain film Rapalan, ada beberapa hal pendukung lainnya yang juga dipersiapkan seperti pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan produksi yang diperlukan. Berikut peralatan produksi film Rapalan dapat dilihat pada tabel III.27:

Tabel III.27 Peralatan *Shooting* Produksi Film

No	Nama Alat	Jumlah yang dibutuhkan	Tipe atau Jenis
1	Kamera	2	Sony a6300
2	Tripod	4	TAKARA
3	Gimbal/stabilizer	1	DJI RONIN
4	Lighting	6	LED Flood light
5	Clapper	1	ACRILID
6	Lensa	2	Sigma 16mm dan Maike 25mm
7	Baterai	6	NP-FW50
8	Memory	2	Sony 64Gb
9	Charger	2	SONY

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

4. Sinopsis

Film Rapalan bercerita tentang laki-laki bernama Jono membunuh istrinya yang sedang sakit. Jono mempunyai seorang anak perempuan bernama Ayu, janda bernama Wati yang dinikahnya telah menguna- gunai Ayu atau dipelet. Setelah menikah, Jono dan Ayu menjadi korban kejahatan Wati. Wati memroti Jono, Ayu disuruh-suruh, hingga sikap Jono ke Ayu juga berubah seperti kelakuan Wati ibu tirinya. Ayu pergi ke rumah neneknya untuk bercerita perilaku Jono yang tega membunuh istri pertama demi menikah dengan janda tersebut. Pulang dari rumah neneknya Ayu memberi keadilan terhadap Jono, ayu tidak menyadari bahwa ayu sudah terpengaruh guna- guna ibu tirinya. Akhirnya Ayu dan Wati berkerja sama untuk menghabisi Jono, seketika Jono mati di tangan Ayu anaknya sendiri.

5. Karangka tokoh

Tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan. Ditinjau dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis (*Altenbert dan lewis* via Nurgiantoro, 1995:178). Film Rapalan memiliki beberapa pemain yang satu sama yang lain memiliki perbedaan karakter, berikut adalah daftar pemain dan karakter dalam film Rapalan.

1) Karakter Wati



**Gambar III.4 Foto Karakter Ibu Tiri dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Retno Pingkan Zein
Nama panggilan	:	Pije
Tempat dan Tanggal lahir	:	Medan, 20 Juli 1999
Suku bangsa	:	Minang
Agama	:	Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan	:	170 cm
Berat	:	50 Kg

Bentuk tubuh	:	Tinggi berisi
Kondisi fisik	:	Sehat
Warna dan model rambut	:	Hitam Panjang
Gaya bicara	:	Sederhana
Penampilan	:	Sederhana

c. Psikologis

Mudah tidak bergaul	:	Biasa aja
Tempramen	:	Agak sedikit keras kepala
Hal yang ditakuti	:	Marah di bentak

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal	:	Rumah sendiri
Lingkungan	:	Pinggiran kota
Sekolah	:	Sedang menempuh perguruan tinggi swasta di Medan

Retno Pingkan Zein dalam film *Rapalan* berperan seorang ibu tiri yang baik kepada anak tiri untuk mencari perhatian ke ayahnya di balik kebaikan ke anak tiri wati melakukan rencana jahat untuk menguasai harta Jono. Tokoh Wati di film *rapalan* adalah tokoh antagonis. Antagonis adalah peran yang mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Tokoh antagonis selalu berseberangan dengan tokoh protagonis dan cenderung menyakiti tokoh protagonis. Peran antagonis juga sering menjadi tokoh sentral dalam cerita yang tugasnya mengganggu dan melawan tokoh protagonis (Lutters, 2004: 80-81).

2) Karakter Ayu



**Gambar III.5 Foto Karakter Anak dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Oktavia Arunisyah
Nama panggilan	:	Via
Tempat dan Tanggal lahir	:	Batang kuis, 27-10-2002
Suku bangsa	:	Melayu
Agama	:	Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan	:	155 Cm
Berat	:	43 Kg
Bentuk tubuh	:	Tinggi berisi
Kondisi fisik	:	Sehat
Warna dan model rambut	:	Hitam dan Lurus
Gaya bicara	:	Mengalir
Penampilan	:	Sederhana

c. Psikologis

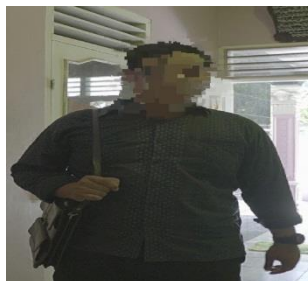
Inteligensia	:	Biasa aja
Mudah tidak bergaul	:	Mudah
Tempramen	:	Lemah lembut
Hal yang ditakuti	:	Pemberian yang aneh

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal	:	Rumah sendiri
Lingkungan	:	Perumahan

Oktavia Arunisyah dalam film Rapalan berperan serorang gadis yang polos dan penurut kepada orang tuanya, setelah kepergian ibu kandungnya sikap ayu berubah menjadi psikopat setelah bertemu Wati. Tokoh Ayu dalam film rapalan adalah protagonis, tokoh yang selalu dikagumi, disebut hero, tokoh yang yang merupakan pengejawatahan norma-norma, nilai-nilai serta apa yang ideal bagi kita. (Lutters, 2004:80-81).

3) Karakter Jono



**Gambar III.6 Foto Karakter Ayah dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli : Hafiz al irsyad
 Nama panggilan : Hafiz
 Tempat dan Tanggal lahir : Medan , 06 April 1997
 Suku bangsa : Melayu
 Agama : Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan : 178 cm
 Berat : 89 kg
 Bentuk tubuh : Tegap dan berisi
 Kondisi fisik : Sehat
 Warna dan model rambut : Hitam dan ikal
 Gaya bicara : Mengalir
 Penampilan : Sederhana

c. Psikologis

Inteligensia : Biasa aja
 Mudah tidak bergaul : Mudah
 Tempramen : Santai
 Hal yang ditakuti : Kecewa sama orang lain

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal : Kos
 Lingkungan : Pinggiran kota

Hafiz al irsyad dalam film Rapalan berperan sebagai seorang ayah yang berpura-pura baik kepada anaknya untuk menutupi perbuatan jahat ke ibu kandung Ayu. Tokoh Jono dalam film rapalan adalah antagonis. Antagonis adalah peran yang mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Tokoh antagonis selalu berseberangan dengan tokoh protagonis dan cenderung menyakiti tokoh protagonis. Peran antagonis juga sering menjadi tokoh sentral dalam cerita yang tugasnya mengganggu dan melawan tokoh protagonis (Lutters, 2004: 80-81).

4) Karakter Elfi



**Gambar III.7 Foto Karakter Ibu Kandung dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Widya Amelia
Nama panggilan	:	Amel
Tempat dan Tanggal lahir	:	Medan,17-10-1997
Suku bangsa	:	Batak
Agama	:	Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan	:	158 Cm
Berat	:	45 Kg

Bentuk tubuh	:	Ideal
Kondisi fisik	:	Sehat
Warna dan model rambut	:	Hitam dan Lurus
Gaya bicara	:	Spontan
Penampilan	:	Modis

c. Psikologis

Mudah tidak bergaul	:	Mudah bergaul
Tempramen	:	Lemah lembut
Hal yang ditakuti	:	Dimarahi

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal	:	Rumah sendiri
Lingkungan	:	Transmigrasi

Widya Amelia berperan sebagai ibu kandung yang bernama Elfi. Dalam film Rapalan Elfi yang sedang sakit keras yang dirawat anaknya bernama Ayu. Tokoh Widya Amelia dalam film rapalan adalah tokoh tritagonis. Tritagonis adalah peran pendamping atau peran pembantu yaitu peran pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita. Peran ini bisa menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral, tetapi bisa juga sebagai penengah atau perantara antar tokoh sentral. (Lutters, 2004:80-81).

5) Karakter Nenek



**Gambar III.8 Foto Karakter Nenek dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Fauziah
Nama panggilan	:	Ivo
Tempat dan Tanggal lahir	:	Jakarta, 19 Juni 1985
Suku bangsa	:	Jawa
Agama	:	Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan	:	170
Berat	:	50
Bentuk tubuh	:	Tinggi berisi
Kondisi fisik	:	Sehat
Warna dan model rambut	:	Hitam dan lurus
Gaya bicara	:	Baku
Penampilan	:	Sederhana

c. Psikologis

Mudah tidak bergaul	:	Mudah
---------------------	---	-------

Tempramen	:	Ramah
Hal yang ditakuti	:	Pemberiang yang misterius
d. Sosial – Ekonomi		
Tempat tinggal	:	Kontrakan
Lingkungan	:	Pinggiran kota

Fauziah berperan sebagai Nenek dalam film rapalan, tokoh Nenek adalah tokoh tritagonis. Tritagonis adalah peran pendamping atau peran pembantu yaitu peran pelengkap untuk mendukung rangkaian cerita. Peran ini bisa menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral, tetapi bisa juga sebagai penengah atau perantara antar tokoh sentral. (Lutters, 2004:80-81).

6) Karakter Papa baru



**Gambar III.9 Foto Karakter Papa Baru dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Rizki Mitra Hamdani
Nama panggilan	:	Mitra
Tempat dan Tanggal lahir	:	Rambung Merah, 15 Mei 1995
Suku bangsa	:	Jawa, Padang

Agama : Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan : 165

Berat : 63

Bentuk tubuh : Tegap Berisi, Pipi Cubby

Kondisi fisik : Sehat, suka bibir melebar dan
suka Senyum

Warna dan model rambut : Hitam Pekat, Rapi belah samping

Gaya bicara : Mengalir Sperti air tapi belum
tentu pesan nya tersampaikan.

Penampilan : Sederhana

c. Psikologis

Intilegensia : Tipis tipis smart tapi gak kepintaran.

Mudah tidak bergaul : Mudah, dimana mana ada
mitra bahkan jadi tempat infrastruktur.

Tempramen : Suka Damai, dan setia.

Hal yang ditakuti : Ketinggian

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal : Kontrakan

Lingkungan : Kota

Rizki Mitra Hamdani berperan sebagai papa baru yang target selanjutnya wati dan Ayu. Tokoh Mitra dalam film rapalan adalah protagonis, tokoh yang selalu dikagumi, disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawatahan

norma-norma, nilai-nilai serta apa yang ideal bagi kita. (Lutters, 2004:80-81).

7) Karakter Anak



**Gambar III.10 Foto Karakter Anak dalam Film Rapalan
(Sumber : Zulfahmi, 2021)**

a. Kultural

Nama Asli	:	Khanza putri
Nama panggilan	:	Khanza
Tempat dan Tanggal lahir	:	Tembung, 15 Mei 2014
Suku bangsa	:	Jawa
Agama	:	Islam

b. Fisikal/Biologis

Tinggi badan	:	120
Berat	:	38
Bentuk tubuh	:	Tinggi berisi
Kondisi fisik	:	Sehat
Warna dan model rambut	:	Hitam , lurus
Gaya bicara	:	Mengalir
Penampilan	:	Sederhana

c. Psikologis

Mudah tidak bergaul : Mudah
 Tempramen : Ramah
 Hal yang ditakuti : Marahi orang tua

d. Sosial – Ekonomi

Tempat tinggal : Rumah sendiri
 Lingkungan : Pinggiran kota

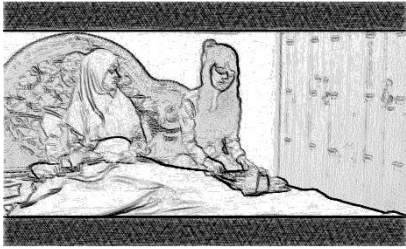
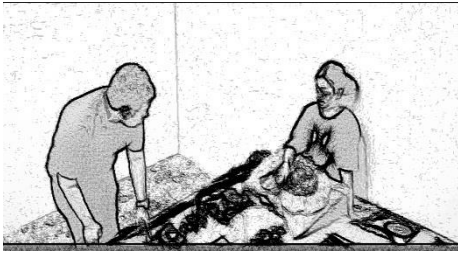
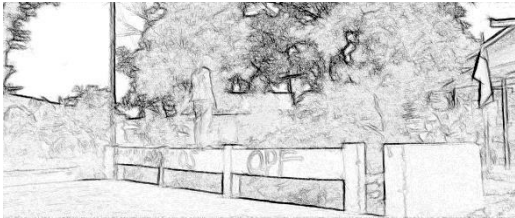
Khanza putri berperan sebagai anak dari keluarga baru Ayu. Tokoh Anak adalah tokoh pembantu. Peran pembantu yang berfungsi sebagai tokoh pelengkap, guna mendukung rangkaian cerita. Kehadiran tokoh ini tidak ada pada semua cerita, tergantung dari kebutuhan cerita (Lutters, 2004:81-82).

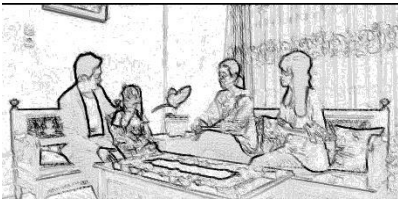
6. *Storyboard*

Skenario film tidak harus berupa pembeberan kata-kata. Banyak film, terutama film-film pendek, dibuat berdasarkan *story board*. *Story board* berupa gambar-gambar film dari adegan atau bagian adegan film yang bersangkutan. *Story board* merupakan gambar-gambar sket yang kasar, yang melukiskan adegan-adegan atau bagian-bagian yang pokok dari adegan film itu.

Keuntungan dari pembuatan *story board* ini adalah sutradara bisa langsung melihat adegan atau bagian pokok dari adegan film yang akan dibuatnya. Sutradara tidak perlu repot menerjemahkan kata-kata skenario ke dalam bentuk-bentuk visual. Tentu saja penulis skenario harus pandai menggambar (Mangunhardjana, 1976 : 17).

Tabel III.28 Storyboard Film Rapalan

Scene	Angle	Board	Naskah
1	Medium shot		Ayu sedang mennyulangi bu elfi makan dan meminum obat dikamar buk elfi
18	TWO SHOT		Jono baru pulang kerja dan melihat Wati yang duduk di atas kasur dengan muka sedih
18	TWO SHOT		Jono menghampirin wati Sedih
19	CLOSE UP		Wati tersenyum jahat mendengar pertengkaran Ayu dan Jono
4	LONG SHOT		Ayu berdiri dipinggir jembatan melihat kebawah dan mencoba untuk melompat namun digagalkan oleh seorang wanita yang tidak sengaja lewat

4	CLOSE UP		tangan Ayu di tarik seseorang wanita
6	CLOSE UP		Jono dan Wati berjalan keluar. Saat Hendak menutup pintu, Wati melirik Ayu sejenak dengan senyum yang terlihat jahat
1	MEDIUM SHOT		Ayu sedang mennyulangi bu elfi makan dan meminum obat dikamar buk elfi lalu terdengar suara Bapak Jono mengucapkan salam
24	MEDIUM SHOT		Duduk diruang tamu Wati, Ayu dan Papa serta Khanza sedang berbican
8	CLOSE UP		Ayu sedang melihat foto ibunya.
8	CLOSE UP		Ayu memeluk photo ibunya .

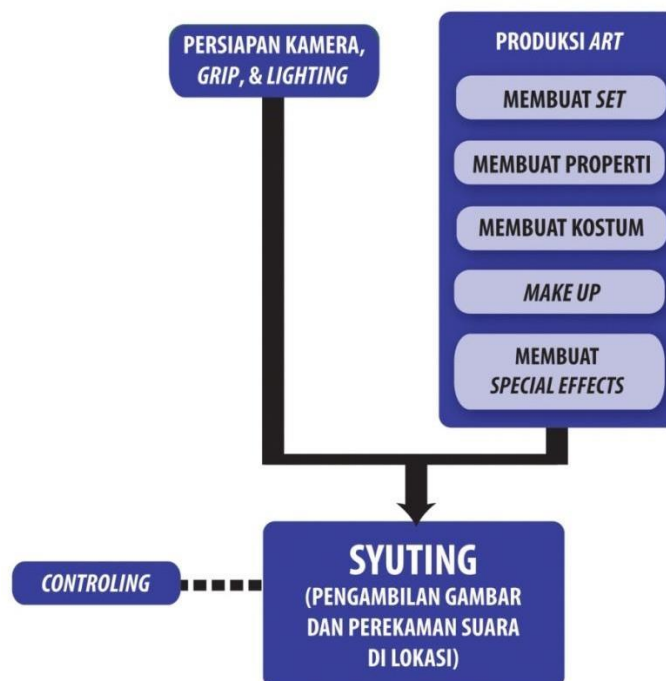
7	HIGH ANGLE		Ayu, Jono dan Wati sedang menikmati makan malam.
5	CLOSE UP		Wati membuat teh yang telah berisi mantra, yang nanti akan berubah ayu menjadi psyopath

(Sumber : Zulfahmi, 2021)

III.4.2 Produksi

Setelah semua kegiatan pra-produksi serta kegiatan lain yang berkaitan dengan preparasi selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengambilan gambar adegan (take shot) atau yang lebih dikenal kaum awam dengan sebutan syuting. Proses syuting dilaksanakan sesuai dengan jadwal syuting yang telah dibuat. Jadwal syuting secara garis besar pada umumnya tercantum pada breakdown dan detail jadwal setiap harinya dicantumkan ke dalam rundown. Seluruh kru film dan para pemeran sebisa mungkin harus bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan agar proses pembuatan film selesai tepat waktu. Apabila melewati batas waktu yang telah dibuat dalam jadwal, maka diperlukan waktu tambahan dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi rancangan anggaran produksi.

Pembuatan film sifatnya kolaboratif, karena kegiatan ini melibatkan sejumlah kegiatan dengan didukung oleh latar belakang keahlian yang berbeda-beda. Dari seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan film, termasuk aktor dan aktris, harus dapat bersinergi dan saling mendukung, agar setiap aspek pekerjaan terlihat sempurna untuk menghasilkan film berkualitas.



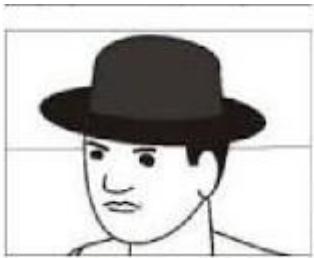
Gambar III. 11 Alur Kegiatan Produksi
(Sumber: Document film Rapalan)

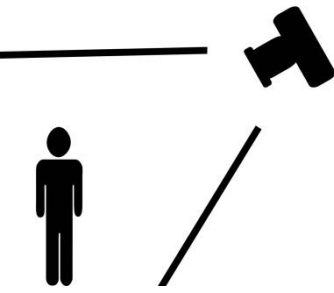
1. Perencanaan Video

Juru kamera memusatkan perhatian kepada makna yang mau disampaikan kepada penonton melalui gambar-gambar. Gambar-gambar itulah yang akan ditimbulkan di dalam hati para penonton. Dengan perasaan penonton tidak hanya mengerti obyek yang disajikan, tetapi juga membuat orang ikut mengambil bagian dalam pengalaman obyek itu sendiri (Mangunhardjana, 1976: 21).

Pada film pendek “Rapalan”, teknik letak kamera mengenal beberapa macam gambar atau *shot Framing* yaitu *Medium long shot*, *Medium shot*, *Medium close up*, *Extreme long shot*, *Close up*.

Tabel III.29 Sudut Pengambilan Gambar

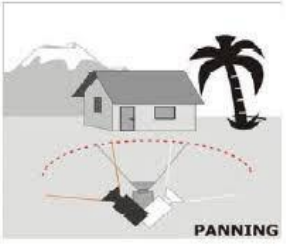
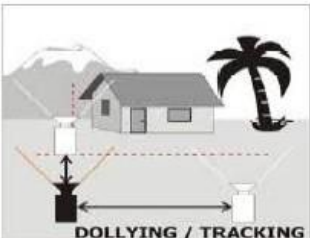
No	Gambar	Type Shot	Angle	Defenisi
1		MLS	<i>medium long shot</i>	suatu objek, baik benda atau orang, berdiri penuh-penuh sedikit kejauhan dengan sela-sela tersisa pada bagian atas maupun bawah layar
2		MS	<i>Medium shot</i>	menonjolkan objeknya sehingga cukup ruang untuk bergerak di atas layar.
3		MCU	<i>medium close up</i>	sudut pandang yang memberikan keterangan mengenai objek yang diambil,
4		ELS	<i>Extreme long shot</i>	menunjukkan seluruh latar belakang dan lingkungan dari suatu objek yang diambil gambarnya
5		CU	<i>close up</i>	menampilkan objek secara khusus.dengan menggunakan sudut ini makna dari sebuah gambar akan lebih mudah

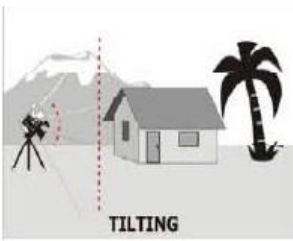
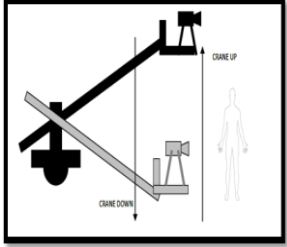
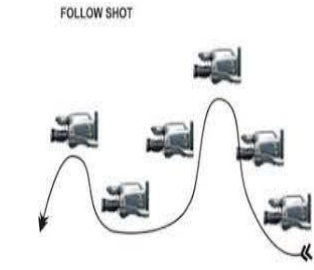
				tersampaikan
6		HA	<i>high angel</i>	high angle objek tampak lebih kecil Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah lemah, tak berdaya, kesendirian, dan kesan lain yang mengandung konotasi dilemahkan atau dikerdilkan.

(Sumber: Document film Rapalan)

Selain sudut pengambilan gambar dalam film rapalan menggunakan beberapa teknik pergerakan kamera yaitu *high angel*, *panning*, *tracking*, *tilt*, *Crane* dan *follow*.

Tabel III.30 Pergerakan Kamera

NO	Gambar	Pergerakan Kamera	Keterangan
1		<i>Panning</i>	gerakan kamera menoleh kekiri (Pan left) dan kekanan (Pan right). Ada banyak fungsi dalam shot ketika melakukan paning meski pada prinsipnya dengan menggunakan gerakan yang sama.
2		<i>tracking</i>	pengambilan gambar mendekati atau menjauhi subyek dengan menggerakkan kamera di atas tripot atau dolly

3		<i>Tilt</i>	gerak kamera secara vertikal dari atas ke bawah atau sebaliknya
4		<i>Crane</i>	pergerakan menggunakan kontrol naik dan turun. Pergerakannya lebih bebas tidak terbatas seperti track.
5		<i>Follow shot</i>	pergerakan kamera yang mengikuti ke mana pun subjek bergerak layaknya <i>travelling</i>

(Sumber: Document film Rapalan)

2. Proses audio

Karya ini dikemas dalam format film fiksi drama yang terdiri dari salinan cerita yang terkait atau memiliki hubungan sebab akibat, yakni satu peristiwa berhubungan dengan peristiwa lainnya dalam durasi 28 menit. Karya film ini secara dominan merespon detail-detail elemen suara yang terdengar secara alami (diegetic) kemudian menjadikannya sebagai unsur sinematik utama dalam film dengan memanipulasi logika serta karakter akustik suara sesuai dengan aspek dimensi, untuk membangun dan menciptakan dramatisasi dan ketegangan (suspense) suatu adegan.

Konsep yang digunakan dalam penataan suara film “Rapalan” secara umum menekankan unsur-unsur efek suara yang bersifat diegetic atau berasal dari objek-objek di dalam ruang cerita seperti suara langkah kaki, piring, pintu, kursi, dll. Unsur suara tersebut kemudian diterapkan untuk menghadirkan rangsangan emosional yang dihadirkan dari elemen-elemen auditif yang terdengar realis, bukan karena bantuan dari suara-suara *non-diegetic* (musik ilustrasi atau efek suara tambahan) yang sengaja dihadirkan untuk merepresentasikan sebuah penggambaran emosi atau suasana guna membangun dramatisasi tertentu.

Untuk proses perekaman suara dalam film pendek berjudul “Rapalan” dilakukan melalui *mikrofon boom* yang terpisah dari kamera. Hasil rekaman suara ini dinilai cukup baik jika berada dalam ruangan, tetapi jika berada di luar ruangan maka akan banyak suara yang mengganggu atau bising yang ikut terekam. Untuk mengatasi suara bising itu sendiri, dilakukan pada proses *editing*. Selain murni hasil pengambilan suara secara langsung, efek-efek suara juga ditambahkan untuk menghidupkan suasana.

Dengan bekal pengetahuan tentang dunia perfilman, bentuk dan cara penyusunannya, juru penata suara akan memilih jenis-jenis suara yang dianggap cocok. Dia akan menyesuaikan panjang pendeknya sesuai dengan panjangnya film yang akan dibuat. Singkatnya, semua rekaman harus dibuat bagus sehingga bisa disusun menjadi kumpulan yang menyenangkan. (Mangunhardjana, 1976:42-43).

III.4.3 Pasca Produksi

1) *Editing Offline*

Editing untuk film pendek berjudul “Rapalan” dilakukan setelah semua pengambilan gambar selesai. Tahap pertama *editing* ialah menyusun gambar sesuai plot dan ruang waktu cerita, jika ada kekurangan gambar akan dilakukan pengambilan gambar lagi sesuai dengan kebutuhan.

Proses *editing* dilakukan oleh kru yang bertugas sebagai pengedit film dan dibantu sutradara. Selama *shooting* untuk merekam semua adegan menggunakan *memory card*. Pertama hasil *shooting* *ditransfer* ke dalam komputer, lalu setelah itu diedit. Proses pengeditan awalnya menyeleksi hasil gambar *shooting* per adegan, dengan berpatokan pada catatan pencatat *scene*. Melalui catatan tersebut, kita bisa mengetahui nomor adegan melalui papan *clapper* pada setiap awal adegan.

2) *Dubbing*

Pada proses *dubbing* ini, dilakukan perekaman suara untuk narasi, serta perekaman suara untuk mengisi suara tiap karakter utama dan karakter pembantu. Pemeran utama dan peran pembantu dalam film Rapalan *didubbing* karena di produksi terdapat gangguan suara setiap pemeran *dabing* dengan membaca narasi sambil mendengarkan suara. Pengambilan suara *Dubbing* menggunakan *recorder* khusus untuk merekam suara.

Recorder ini biasa digunakan dalam proses pengambilan suara dalam *shooting live shot*, karena hasil suaranya jernih. Para pengisi suara membacakan percakapan yang telah dipersiapkan dalam skenario, sementara sutradara akan

mengarahkan mereka satu persatu apabila ada *vocal* suara yang kurang mendekati sasaran, namun karena para pengisi suara masih tergolong amatir (karena belum terbiasa menjadi pengisi suara) maka hasil yang diterima sudah bisa dibilang cukup.

Setelah suara terekam, maka akan tercipta beberapa potongan-potongan clip suara berupa mp3. Potongan-potongan suara tersebut juga harus dipilih lagi dan di cek apakah ada suara-suara yang tidak diinginkan atau hasil *dubbing* yang terlampaui panjang sehingga dibutuhkan untuk dipisahkan menjadi beberapa bagian.

3) *Folley*

Foley effect adalah suara yang sinkron dengan layar dan memerlukan keahlian seorang *foley artist* untuk merekam dengan benar, misalnya langkah kaki, gerakan benda di tangan (contoh: benturan cangkir dan piring), gemerisik kain, dan lain-lain. *Foley sound effect* merupakan efek suara yang paling *responsible* dan realistis untuk memberikan tekanan di dalam film. *Foley effect* direkam pada tahap pasca produksi mengikuti gambar.

Foley effects biasa direkam di sebuah studio yang disebut *foley stage*. Seorang *foley artist* melihat film untuk melakukan sinkronisasi sambil merekam suara-suara yang dibutuhkan. Contohnya dalam membuat suara langkah kaki atau suara pintu dibuka atau ditutup.

4) *Editing Online*

Berdasarkan naskah *editing*, mengedit hasil *Shooting* asli. Sambungan - sambungan setiap *Shooting* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*. Pada *editing online*, mengarahkan editor untuk melakukan *editing* gambar dengan menambahkan *efek visual* seperti *transisi* gambar, *gading* warna dan memasukan *template*.

5) *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang sudah direkam dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas (Fred Wibowo, 2007) Pada bagian *mixing*, editor melakukan penggabungan gambar, suara akan *dimix* dengan perpaduan *backsound* sehingga hasil akan menjadi semakin menarik.

6) *Sound Scoring*

Proses pemilihan materi *audio* seperti ilustrasi musik, *atmosfir*, dan *sound effect* sesuai dengan kebutuhan cerita. *Scoring* film mampu menutup beberapa kekurangan dari *departemen visual*, bahkan memberikan kekuatan suasana dari suatu adegan, menjadi mencekam, menjadi romantis, menjadi senang, atau menjadi semangat.

Tujuan utama dari *scoring* adalah meningkatkan kualitas pengalaman penonton dalam menyaksikan film tanpa menyita perhatian mereka ke musik yang

diperdengarkan. Keindahan dari scoring adalah suara yang diperdengarkan tanpa disadari bisa memanipulasi emosi dari penonton. Seperti pada adegan khusus film-film *romance* atau film yang mampu menguras emosi sekalipun.

7) *Rendering*

Proses penyatuan seluruh format file yang ada dalam *timeline* menjadi satu kesatuan yang utuh.

8) *Eksport* Proses

Pemilihan (transfer) hasil penyuntingan kedalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan seperti VCD, DVD, maupun kaset video (*tape*).

III.4.4 Faktor Pendukung dan Hambatan

Pada saat produksi film tentunya ada faktor-faktor dan hal yang mendukung kelancaran produksi maupun hambatan yang terjadi dilapangan saat shooting maupun saat editing. Adapun faktor pendukung dan hambatan yaitu:

1) Faktor Pendukung

- a) Memiliki alat produksi yang memadai dalam pembuatan atau produksi film pendek Rapalan
- b) Memiliki alat yang cukup lengkap seperti alat *record* audio dalam proses mendukung kelancaran pembuatan produksi film pendek Rapalan.

2) Faktor Hambatan

- a) Beberapa *crew* terpaksa merangkap tugas dan pekerjaan ketika memproduksi film Rapalan. Walaupun tim *Crew* memiliki keterbatasan merangkap beberapa

tugas produksi masih dapat dilaksanakan dengan baik.

- b) Memiliki alat *record* audio terdapat gangguan suara musik dan hujan, maka solusinya untuk melakukan *dabing* pada semua *scene* tersebut.
- c) Dalam tahap editing terdapat kendala yaitu kekurangan gambar dan gambar yang tidak *Continuity*, maka tim melakukan *reatge* atau pengambilan ulang.
- d) Dalam tahap dabing salah satu talent tidak bisa melakukan dabing, solusinya adalah melakukan dabing dengan suara lain.